

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian

Periode pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melakukan observasi pada topik penelitian yang dimulai pada februari 2025 dengan melakukan pra riset. Pra riset dilakukan untuk tahapan awal dalam proses penelitian yang dilakukan sebelum penelitian utama. Pra riset dilakukan dengan melakukan *interview* dengan pemilik UMKM di lingkup daerah Jakarta Timur yang pernah memakai Shopee Paylater.

Tempat Penelitian

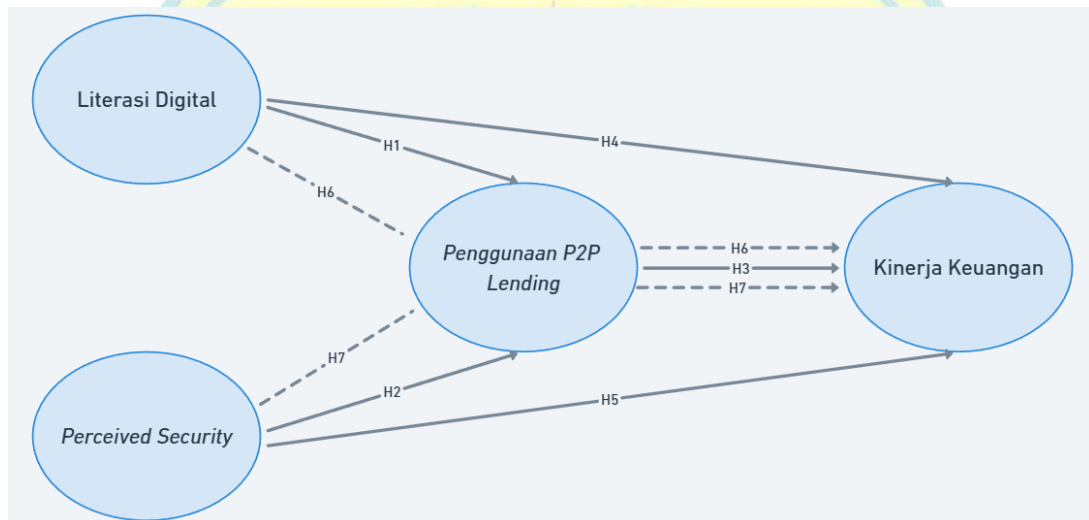
Penelitian akan dilakukan dengan membuat dan melakukan penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form*. Kuesioner akan disebarkan kepada masyarakat kalangan pendapatan menengah kebawah dengan domisili daerah Jakarta. Penelitian dilakukan di tempat ini karena keunggulan sebagai Daerah Khusus Jakarta, dengan demikian peneliti dapat mendapatkan informasi yang akurat tentang masyarakat di wilayah tersebut untuk tujuan penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis analisis kuantitatif. Dengan data yang telah dikumpulkan, analisis dilakukan untuk memvalidasi pengaruh hipotesis. Data utama yang digunakan berasal dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan dibagikan secara

acak kepada peserta yang memenuhi syarat. Melalui kuesioner ini, peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk dianalisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh dari literasi digital dan persepsi keamanan terhadap penggunaan *P2P Lending* dan dampaknya terhadap kinerja keuangan pada lingkup UMKM. Alat penelitian yang akan digunakan untuk menguji variabel tersebut adalah SmartPLS dan SPSS. Adapun desain hipotesis dan variabel dari penelitian ini akan ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2 Kerangka Desain Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Jakarta Timur dan pernah menggunakan layanan Shopee PayLater. Pemilihan populasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa UMKM yang telah menggunakan Shopee PayLater memiliki pengalaman dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, sehingga

relevan dalam mengukur pengaruh literasi digital, persepsi keamanan, serta penggunaan layanan Peer-to-Peer (P2P) lending terhadap kinerja keuangan mereka. Selain itu, Jakarta Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah UMKM yang berkembang pesat serta tingkat penggunaan layanan fintech yang semakin meningkat.

Layanan Shopee PayLater digunakan sebagai indikator bahwa UMKM dalam populasi ini sudah memiliki keterlibatan dengan sistem keuangan digital berbasis teknologi, meskipun belum tentu seluruhnya menggunakan P2P lending. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini terdiri dari pelaku UMKM yang telah menggunakan Shopee PayLater dalam kegiatan operasionalnya, baik sebagai modal usaha maupun transaksi lainnya, yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut dalam konteks penggunaan P2P lending dan dampaknya terhadap kinerja keuangan bisnis mereka. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* karena sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Menurut data yang didapatkan melalui laman *Website* Kota Jakarta Timur, terdapat 349 pelaku usaha yang terdaftar dan dikategorikan sebagai pelaku usaha di Jakarta Timur.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan **teknik purposive sampling**, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- (1) UMKM yang aktif beroperasi di Jakarta Timur

(2) telah menggunakan Shopee PayLater minimal satu kali dalam enam bulan terakhir, dan

(3) memiliki pemilik atau pengelola yang dapat memberikan informasi terkait keputusan keuangan bisnisnya.

Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman dalam menggunakan layanan fintech dan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan variabel penelitian. Pada analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), terdapat hal yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan ukuran sampel. Pedoman yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman pengukuran slovin yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n mewakili besarnya sampel yang dibutuhkan dan N besarnya populasi yang menjadi sumber sampel (Ummah, 2023). Menggunakan rumus tersebut dan terdapat margin kesalahan 5% maka dapat dirumuskan dan ditentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{349}{1 + 349(0,05)^2} = 186,33$$

Ukuran sampel harus dibulatkan keatas sehingga hasil dari rumus tersebut didapatkan 187 responden.

3.4 Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu, literasi digital, persepsi keamanan, penggunaan P2P lending dan kinerja keuangan. Dari keempat variabel

tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator yang didapat dari penelitian sebelumnya. Instrumen yang telah disusun dari variabel-variabel yang sudah ditetapkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Literasi Digital

Definisi Konseptual

Literasi digital adalah kemampuan individu dalam memahami, mengakses, menggunakan, serta menyebarkan informasi dari berbagai sumber digital dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi informasi tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konsep digital dan media secara lebih luas.

Definisi Operasional

Literasi digital dalam penelitian ini diukur berdasarkan sejauh mana individu mampu mengakses, memahami, dan menggunakan informasi digital secara efektif. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam menavigasi platform digital, menilai kredibilitas informasi, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung aktivitas bisnis. Selain itu, literasi digital juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, pendapatan, serta penggunaan media online yang dapat meningkatkan kapasitas individu dalam mengelola informasi digital secara lebih optimal.

Kisi Kisi Instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel literasi digital. Kisi-kisi instrumen variabel literasi digital ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang akan diajukan sebagai alat ukur variabel. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1 Kisi-Kisi Instrumen Literasi Digital

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Keterampilan Perangkat Digital	1,2,3,4,5	-	-	1,2,3,4,5	-
2	Keterampilan Internet	6,7,8,9	10	-	6,7,8,9	10
3	Pengelolaan Informasi	11,12,13,14,15	-	-	11,12,13,14,15	-
	Jumlah	14	1	-	14	1

Uji Validitas

Validitas adalah istilah yang mengacu pada penilaian evaluatif yang menyeluruh tentang sejauh mana data empiris dan dasar teoritis mendukung kesimpulan, serta tindakan yang didasarkan pada hasil tes atau metode penilaian lainnya (Syahlani & Setyorini, 2023). Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden, maka dari itu item pernyataan dinyatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dimana R_{tabel} untuk 30 responden = 0,361 menurut tabel distribusi R.

Berdasarkan dari uji validitas yang sudah dilakukan pada variabel literasi digital (X1) diperoleh hasil uji validitas yaitu 15 item pernyataan berada diatas 0,361 yang berarti semua variabel dapat dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam konteks pengukuran adalah seberapa dapat diandalkannya hasil pengukuran tersebut. Dalam istilah lain, reliabilitas menggambarkan seberapa konsisten dua nilai yang dihasilkan dari instrumen penelitian yang diberikan pada responden secara serentak. Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara nilai-nilai tersebut. Sebuah instrumen penelitian yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten ketika diterapkan pada responden yang sama, meskipun dalam kondisi dan waktu yang berbeda (Syahlani & Setyorini, 2023). Untuk mengukur reliabilitas dari instrumen digunakan nilai *Cronbach's alpha* yang dinyatakan dalam angka antara 0 dan 1 dengan nilai yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang baik dan akurat. Apabila nilai koefisien dari item pernyataan diatas 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Dari hasil uji coba reliabilitas yang telah dilakukan dengan 30 responden ditemukan bahwa nilai koefisien untuk variabel literasi digital (X1) adalah 0,979. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital (X1) memiliki reliabilitas data yang tinggi.

3.4.2 Persepsi Keamanan

Definisi Konseptual

Persepsi keamanan adalah sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan layanan keuangan digital, termasuk pembayaran online, aman dan terlindungi dari ancaman seperti kebocoran data, akses ilegal, serta manipulasi informasi pribadi.

Persepsi ini melibatkan keyakinan terhadap sistem teknologi dalam menjaga kerahasiaan, integritas, autentikasi, dan privasi data pengguna, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap niat mereka dalam menggunakan layanan digital

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, persepsi keamanan diukur berdasarkan tingkat kepercayaan individu terhadap keamanan sistem pembayaran digital, baik dari aspek teknis maupun pengalaman pengguna. Persepsi ini mencakup keyakinan bahwa informasi pribadi dan keuangan yang dimasukkan dalam sistem tidak akan diakses atau dimanipulasi oleh pihak yang tidak berwenang. Selain itu, persepsi keamanan juga dipengaruhi oleh tampilan dan fitur keamanan aplikasi, seperti autentikasi, enkripsi data, serta kebijakan privasi yang diterapkan oleh platform. Tingkat kenyamanan dan rasa aman pengguna dalam bertransaksi digital menjadi indikator utama dalam mengukur variabel ini.

Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen dari variabel persepsi keamanan dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 2 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Keamanan

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kepercayaan	1,2,3,4,5	-	-	1,2,3,4,5	-
2	Kebijakan Privasi (Privacy Policy)	6,7,8,9,10	-	-	6,7,8,9,10	-
3	Reputasi Platform	11,12,13,14,15	-	-	11,12,13,14,15	-
	Jumlah	15	-	-	15	-

Uji Validitas

Validitas adalah istilah yang mengacu pada penilaian evaluatif yang menyeluruh tentang sejauh mana data empiris dan dasar teoritis mendukung kesimpulan, serta tindakan yang didasarkan pada hasil tes atau metode penilaian lainnya (Syahlani & Setyorini, 2023). Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden, maka dari itu item pernyataan dinyatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dimana R_{tabel} untuk 30 responden = 0,361 menurut tabel distribusi R.

Berdasarkan dari uji validitas yang sudah dilakukan pada persepsi keamanan (X2) diperoleh hasil uji validitas yaitu 15 item pernyataan berada diatas nilai 0,361 yang berarti semua variabel dapat dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam konteks pengukuran adalah seberapa dapat diandalkannya hasil pengukuran tersebut. Dalam istilah lain, reliabilitas menggambarkan seberapa konsisten dua nilai yang dihasilkan dari instrumen penelitian yang diberikan pada responden secara serentak. Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara nilai-nilai tersebut. Sebuah instrumen penelitian yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten ketika diterapkan pada responden yang sama, meskipun dalam kondisi dan waktu yang berbeda (Syahlani & Setyorini, 2023). Untuk mengukur reliabilitas dari instrumen digunakan nilai *Cronbach's alpha* yang dinyatakan dalam angka antara 0 dan 1 dengan nilai yang tinggi menunjukan

reliabilitas yang baik dan akurat. Apabila nilai koefisien dari item pernyataan diatas 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Dari hasil uji coba reliabilitas yang telah dilakukan dengan 30 responden ditemukan bahwa nilai koefisien untuk variabel persepsi keamanan (X2) adalah 0,968. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi keamanan (X2) memiliki reliabilitas data yang tinggi.

3.4.3 Penggunaan P2P lending

Definisi Konseptual

Penggunaan P2P lending merupakan bentuk perilaku nyata dari individu atau pelaku usaha dalam memanfaatkan layanan pinjam meminjam berbasis teknologi untuk memenuhi kebutuhan finansial. Dalam konteks ini, Shopee PayLater menjadi salah satu platform yang digunakan oleh pelaku UMKM untuk memperoleh pembiayaan usaha secara cepat, fleksibel, dan tanpa melalui lembaga keuangan formal. Penggunaan aktual mencerminkan sejauh mana pengguna benar-benar memanfaatkan layanan tersebut dalam kegiatan usaha sehari-hari, baik dalam hal frekuensi penggunaan, pemanfaatan fitur, maupun keputusan finansial yang diambil melalui platform tersebut.

Definisi Operasional

Penggunaan P2P lending yang dimaksud dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi pelaku UMKM terhadap tiga indikator utama, yaitu efikasi diri (self-efficacy), pengaruh sosial (social influence), dan ekspektasi kinerja

(performance expectancy). Efikasi diri merujuk pada sejauh mana pelaku UMKM merasa percaya diri dalam menggunakan layanan Shopee PayLater tanpa bantuan pihak lain, memahami cara kerja fitur-fiturnya, serta memiliki keyakinan untuk mengelola transaksi pinjaman secara mandiri. Sementara itu, pengaruh sosial mengacu pada tingkat pengaruh yang datang dari lingkungan sekitar, seperti rekomendasi dari teman, keluarga, atau rekan usaha, serta dukungan sosial yang mendorong individu untuk menggunakan layanan tersebut. Indikator ketiga, ekspektasi kinerja, menggambarkan sejauh mana pengguna mempercayai bahwa penggunaan Shopee PayLater memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha mereka, baik dalam menjaga arus kas, mempercepat siklus pembelian, maupun mendukung pertumbuhan usaha secara keseluruhan. Ketiga indikator ini dipilih karena mampu mencerminkan dimensi psikologis, sosial, dan fungsional yang mempengaruhi perilaku penggunaan aktual layanan P2P lending secara menyeluruh.

Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen dari variabel penggunaan P2P lending dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 3 Kisi-Kisi Instrumen Penggunaan P2P lending

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Ekspektasi Kinerja	1,2,3,4,5	-	-	1,2,3,4,5	-
2	Pengaruh Sosial	6,7,8,9,10	-	-	6,7,8,9,10	-
3	Efikasi Diri	11,12,13,14,15	-	-	11,12,13,14,15	-
	Jumlah	15	-	-	15	-

Uji Validitas

Validitas adalah istilah yang mengacu pada penilaian evaluatif yang menyeluruh tentang sejauh mana data empiris dan dasar teoritis mendukung kesimpulan, serta tindakan yang didasarkan pada hasil tes atau metode penilaian lainnya (Syahlani & Setyorini, 2023). Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden, maka dari itu item pernyataan dinyatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dimana R_{tabel} untuk 30 responden = 0,361 menurut tabel distribusi R.

Berdasarkan dari uji validitas yang sudah dilakukan pada variabel penggunaan *peer-to-peer lending* (Y) diperoleh hasil uji validitas yaitu 15 item pernyataan berada diatas nilai 0,361 yang berarti semua variabel dapat dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam konteks pengukuran adalah seberapa dapat diandalkannya hasil pengukuran tersebut. Dalam istilah lain, reliabilitas menggambarkan seberapa konsisten dua nilai yang dihasilkan dari instrumen penelitian yang diberikan pada responden secara serentak. Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara nilai-nilai tersebut. Sebuah instrumen penelitian yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten ketika diterapkan pada responden yang sama, meskipun dalam kondisi dan waktu yang berbeda (Syahlani & Setyorini, 2023). Untuk mengukur reliabilitas dari instrumen digunakan nilai *Cronbach's alpha* yang dinyatakan dalam angka antara 0 dan 1 dengan nilai yang tinggi menunjukan

reliabilitas yang baik dan akurat. Apabila nilai koefisien dari item pernyataan diatas 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Dari hasil uji coba reliabilitas yang telah dilakukan dengan 30 responden ditemukan bahwa nilai koefisien untuk variabel penggunaan *peer-to-peer lending* (Y) adalah 0,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan *peer-to-peer lending* (Y) memiliki reliabilitas data yang tinggi.

3.4.4 Kinerja Keuangan UMKM

Definisi Konseptual

Kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian suatu usaha dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan bisnisnya, yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam menghasilkan laba serta menjaga stabilitas keuangan dari usaha mereka. Kinerja keuangan pada UMKM dapat diukur melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, yang mencerminkan sejauh mana suatu bisnis mampu memenuhi kewajiban keuangannya serta mengelola modal dengan optimal. Evaluasi kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui laporan keuangan dan analisis rasio keuangan guna memahami posisi keuangan suatu usaha dalam suatu periode tertentu.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan UMKM diukur berdasarkan tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas yang mencerminkan efektivitas mereka dalam mengelola sumber daya keuangan. Pengukuran dilakukan dengan menilai

pendapatan usaha, tingkat keuntungan, arus kas, serta kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansial dalam periode tertentu. Selain itu, aspek efisiensi dalam mengalokasikan modal dan memanfaatkan sumber daya keuangan untuk keberlanjutan bisnis juga menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan UMKM yang menggunakan layanan P2P lending.

Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen dari variabel kinerja keuangan dijabarkan dalam tabel berikut:

Table 4 Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Keuangan

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Rasio Likuiditas (Indikator Utama)	1,2,3,4,5	-	-	1,2,3,4,5	-
2	Solvabilitas	6,8,9,10	-	7	6,8,9,10	-
3	Profitabilitas	11,12,13,14,15	-	-	11,12,13,14,15	-
	Jumlah	15	-	-	14	-

Uji Validitas

Validitas adalah istilah yang mengacu pada penilaian evaluatif yang menyeluruh tentang sejauh mana data empiris dan dasar teoritis mendukung kesimpulan, serta tindakan yang didasarkan pada hasil tes atau metode penilaian lainnya (Syahlani & Setyorini, 2023). Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden, maka dari itu item pernyataan dinyatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dimana R_{tabel} untuk 30 responden = 0,361 menurut tabel distribusi R.

Berdasarkan dari uji validitas yang sudah dilakukan pada kinerja keuangan (Z) diperoleh hasil uji validitas yaitu 14 item pernyataan berada diatas nilai 0,361 dan 1 item pernyataan berada dibawah nilai 0,361 yang berarti 93,3% variabel dapat dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam konteks pengukuran adalah seberapa dapat diandalkannya hasil pengukuran tersebut. Dalam istilah lain, reliabilitas menggambarkan seberapa konsisten dua nilai yang dihasilkan dari instrumen penelitian yang diberikan pada responden secara serentak. Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara nilai-nilai tersebut. Sebuah instrumen penelitian yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten ketika diterapkan pada responden yang sama, meskipun dalam kondisi dan waktu yang berbeda (Syahlani & Setyorini, 2023). Untuk mengukur reliabilitas dari instrumen digunakan nilai *Cronbach's alpha* yang dinyatakan dalam angka antara 0 dan 1 dengan nilai yang tinggi menunjukan reliabilitas yang baik dan akurat. Apabila nilai koefisien dari item pernyataan diatas 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Dari hasil uji coba reliabilitas yang telah dilakukan dengan 30 responden ditemukan bahwa nilai koefisien untuk variabel kinerja keuangan (Z) adalah 0,983. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan kinerja keuangan (Z) memiliki reliabilitas data yang tinggi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini disebarkan menggunakan *Google Form* dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran seperti yang telah dinyatakan sebelumnya dan akan disebar luaskan kepada responden yang dituju. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan survey bertujuan untuk mendapatkan fakta yang sebenarnya terjadi di lingkungan masyarakat khususnya UMKM di daerah Jakarta Timur terkait dengan penelitian yang sedang diteliti mengenai kinerja keuangan UMKM di daerah Jakarta Timur. Peneliti menggunakan skala ganjil dari angka satu hingga lima.

Rensis Likert adalah orang yang menemukan skala likert untuk mengukur sikap pada tahun 1932. Dalam skala ini, pernyataan atau pertanyaan diajukan dan diminta persetujuan responden atas pertanyaan atau pernyataan yang dipresentasikan (Simamora, 2022).

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. *Structural equation modeling* (SEM) di pilih karena metode ini sangat akurat, menyeluruh dan memiliki banyak fitur yang memudahkan presentasi data. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif dengan *software* SPSS dan SmartPLS.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai sebagai tujuan untuk menunjukkan bagaimana responden menanggapi kuesioner. Teknik ini memungkinkan peneliti menyajikan data dalam format yang lebih mudah dipahami. Untuk memberikan gambaran yang jelas

tentang pola data, hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Format ini dianggap efektif karena mampu menyajikan informasi secara ringkas dan visual. Selama proses analisis, perhitungan data dilakukan dengan menggunakan frekuensi dan persentase untuk menentukan distribusi dan proporsi jawaban responden. Metode ini membantu memahami pola respons yang muncul dan mendukung interpretasi yang lebih komprehensif dari data penelitian.

Uji Hipotesis

Metode SEM digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel laten, memperkirakan model struktural berdasarkan studi teoritis dan mengonfirmasi kelayakan model menurut data empiris, sehingga meningkatkan pemahaman tentang hubungan kompleks dalam konteks penelitian (Oktavia et al., 2023). Analisis variabel yang tidak dapat diukur ini adalah keunggulan dari metode SEM yang memiliki kemampuan untuk menganalisis variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Selain itu, SEM juga dapat menguji model penelitian yang kompleks secara bersamaan, meningkatkan akurasi pengujian teori. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menilai nilai Path Coefficient dalam analisis inner model. Hipotesis dianggap diterima jika nilai T statistik melebihi T tabel 1,96 dan jika nilai p-value kurang dari 0,05. Ini berarti, jika nilai T statistik > 1.96 dan $p\text{-value} < 0.05$, maka hipotesis tersebut dapat dianggap diterima atau terbukti.

a) Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel yang diamati atau manifest berfungsi sebagai representasi dari variabel laten yang akan diukur. Model luar, juga dikenal sebagai model pengukuran luar,

dirancang untuk mengetahui bagaimana variabel laten berhubungan dengan indikatornya. Pengujian validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengukur tahap analisis pada luar model ini. *Convergent validity*, *discriminant validity*, dan uji hipotesis adalah hasil dari *outer model*. Dimana *Convergent validity* bertujuan untuk menentukan validitas setiap hubungan antara indikator dan konstruk atau variabel laten dengan nilai korelasi diatas 0.7 dianggap reliabel.

b) Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *Inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antara variabel laten. *Inner model* adalah model structural yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel, Uji model struktural ini dapat dilakukan dengan melihat nilai R-square atau uji *goodness-fit model* (Mandagie et al., 2022).